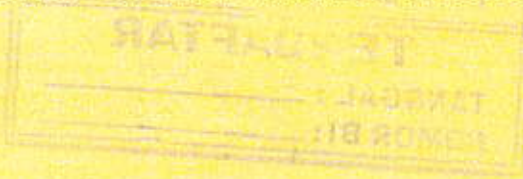


**PENGARUH PEMBERIAN STARBIO TERHADAP
PERTAMBAHAN BOBOT BADAN SAPI BALI PADA PUSAT
PENGEMBANGAN SAPI POTONG KUD SUMBER REZEKI
KEC. VI LINGKUNG KAB. PADANG PARIAMAN**



SKRIPSI

Oleh :

AKHIRAT
00 161 063



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008

Pengaruh Pemberian StarBio Terhadap Pertambahan Bobot Badan Sapi Bali Pada Pusat Pengembangan Sapi Potong KUD Sumber Rezeki Parit Malintang Kecamatan VI Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Akhirat dibawah bimbingan
Ir. H. Jhon Farlis, MSc dan Ir. Yusmaidi Yoesoef.
Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan.
Universitas Andalas. Padang, 2007.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian, serta dosis StarBio yang tepat terhadap laju pertambahan bobot badan sapi Bali. Dalam penelitian ini digunakan 16 ekor sapi Bali jantan. Penelitian ini dilaksanakan pada pusat pengembangan sapi potong KUD Sumber Rezeki Parit Malintang Kecamatan VI Lingkung Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 11 April 2007 sampai dengan 20 Mei 2007.

Metode yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Sebagai perlakuan adalah dosis StarBio masing-masing A (0 gram), B (5 gram), C (10 gram) dan D (15 gram).

Peubah yang diukur adalah pertambahan bobot badan harian rata-rata atau Average Daily Gain (kg/ekor). Hasil penelitian menunjukkan berat badan sapi Bali antara perlakuan berkisar antara 149,625 – 152,125 kg dan didapat bobot badan akhir antara 154,375 – 159,625 kg dengan laju pertambahan bobot badan harian masing-masing perlakuan A (0 gram) 0,1692 kg/ekor/hari, B (5 gram) 0,2098 kg/ekor/hari, C (10 gram) 0,2544 kg/ekor/hari dan D (15 gram) 0,3214 kg/ekor/hari. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari Uji Asumsi Koefesien Arah Regresi $\beta \neq 0$ didapatkan bahwa terdapat hubungan antara bobot badan awal dengan pertambahan bobot badan akhir. Berdasarkan Analisa Kovarian maka penambahan StarBio dengan yang berbeda dalam ransum terbukti mampu memberi pengaruh yang sangat nyata terhadap pertambahan bobot badan akhir sapi Bali ($P < 0,01$). Dari Uji Polimial Ortogonal terlihat adanya hubungan pemberian dosis StarBio ransum terhadap pertambahan bobot badan akhir dari sapi Bali dengan persamaan Regresi Linier yaitu $\hat{Y} = 156,8759 + 0,7766 X$, melalui Uji DMRT didapatkan antara perlakuan A dengan B terdapat hubungan berbeda nyata ($P < 0,05$). Perlakuan A dengan C dan D terdapat hubungan berbeda sangat nyata ($P < 0,01$). Sedangkan antara perlakuan B dengan C dan D terdapat pengaruh tidak nyata ($P > 0,05$).

Kata kunci: Sapi Bali, StarBio, Pertambahan Berat Badan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan pendapatan masyarakat serta kesadaran akan kebutuhan gizi, menyebabkan permintaan daging dari berbagai ternak potong semakin meningkat. Tetapi di sisi lain, para peternak atau produsen belum bisa mengimbangi permintaan konsumen akan kebutuhan protein hewani terutama daging sapi. Hal ini disebabkan masih terbatasnya populasi sapi potong, penguasaan pengetahuan dan keterampilan peternak yang masih rendah serta masih adanya peternak yang mengikuti cara-cara beternak pola lama atau tradisional.

Perubahan bobot hidup seekor ternak akan berjalan selama ternak itu hidup, perubahan ini terjadi karena adanya pertumbuhan. Pertumbuhan seekor ternak meliputi dua hal yaitu, peningkatan struktur kerangka dan pembangunan per dagingan serta perlemakan. Perubahan ini merupakan bagian sifat-sifat produksi dari ternak dan dipengaruhi oleh faktor makanan, bangsa, berat lahir, jenis kelamin, umur dan iklim.

Sapi lokal yang terdapat di Indonesia ada beberapa bangsa. Salah satu sapi yang banyak dipelihara oleh masyarakat adalah sapi Bali. Sapi Bali mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan kondisi tubuh pada pemberian pakan berkualitas rendah tetapi mudah mencerna serat kasar dan memanfaatkan protein pakan lebih baik dibandingkan dengan bangsa lain.

Makanan yang diberikan pada ternak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup pokok, produksi, penambahan bobot badan, pertumbuhan dan

produksi. Dalam pemberian pakan ternak ruminansia yang diperhatikan adalah ketersediaan bahan pakan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan teknologi pakan ternak memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para peternak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan dengan berkembangnya berbagai macam merk Probiotik di masyarakat, salah satunya adalah StarBio yang mampu meningkatkan penambahan bobot badan, laju pertumbuhan selama proses penggemukan dan merupakan Probiotik yang berupa jasad hidup microbial yang mempunyai pengaruh bagi ternak sebagai induk semangnya. StarBio termasuk salah satu Probiotik yang dapat meningkatkan produktifitas ternak tanpa menimbulkan efek samping dan juga mengandung koloni bakteri nitrogen fiksasi non simbiotik yang mempercepat pertumbuhan dan mengurangi bau kotoran. Tujuan dari pemberian StarBio ini adalah untuk meningkatkan efisiensi proses pencernaan sehingga makanan menjadi lebih mudah dicerna dan pada akhirnya dapat meningkatkan bobot badan ternak. Farlis (2001) menyatakan bahwa Probiotik juga memperbaiki ekosistem mikroba dalam saluran pencernaan sehingga meningkatkan kecernaan dalam pakan berkualitas rendah.

Berdasarkan hal di atas maka dilakukanlah suatu penelitian yang menggunakan StarBio sebagai bahan utama penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian StarBio Terhadap Pertambahan Bobot Badan Sapi Bali pada Pusat Pengembangan Sapi Potong KUD Sumber Rezeki Kec. VI Lingsung Kab. Padang Pariaman”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pemberian StarBio 15 gram pada ransum dapat meningkatkan pertambahan bobot badan 0,3214 gram/ekor/hari.
2. Metode Uji Asumsi Koefisiensi didapatkan hubungan antara bobot badan awal (X) dengan bobot badan akhir (Y) tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$) dimana didapat Uji Asumsi Koefisien Arah Regresi (β) = 1,12016.
3. Dalam Metode Analisis Kovarian dan Polinomial Ortogonal maka didapatkan persamaan linier : $\hat{Y} = 156,8759 + 0,7766X$ dimana :
 \hat{Y} = Bobot badan akhir (kg)
X = Dosis StarBio (gram)

B. Saran

Untuk penelitian lanjutan disarankan meneliti pemberian StarBio terhadap sapi Bali dengan dosis yang sama atau lebih besar dari 15 gram/ekor/hari tetapi dengan kualitas pakan yang adalebih baik, sehingga dapat mengetahui pemberian dosis yang optimal dan dapat mengetahui pertambahan bobot badan maksimal sapi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK.1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius. Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia. Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Arief. 2003. Pemberian Probiotik *Saccharomyces Cereviseae* dalam ransum untuk meningkatkan produksi dan kualitas air. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* Vol. 09 No. 2 (Juli 2003). Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Arora, S. P. 1989. Pencernaan Mikroba Pada Ruminansia. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Aziz, A. M. 1993. Agro Industri Sapi Potong. Ditjen Peternakan. Jakarta.
- Bandini. 2001. Sapi Bali. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Blakely, J. dan D. H. Bade 1991. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Dadeli, S. 2003. Pengaruh pemberian StarBio terhadap penambahan bobot badan sapi Shorthon pada peternakan Aripian Bhumi Solinda Kabupaten Solok. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Darmono. 1993. Tata Laksana Usaha Sapi Kereman. Kanisius. Yogyakarta.
- Ensminger, M. E. 1975. Animal Science. The Interstate Printers and Publishing. Inc. Denvile. Illionis.
- Farlis, J. 2001. Pemberian biona terhadap penambahan bobot badan sapi peranakan ongole. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* Vol. 07 No. 3 (2001) Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Ginnis, Mc. J. 1970. Antibiotics and Animal Growth. Development in Industrial Microbiology. Wiconsin.
- Gunawan, D. Pamungkas dan L. Affandy 1998. Sapi Bali. Kanisius. Jakarta.
- Hendratno, C. 1987. Penelitian dan Pengembangan Teknologi Molases Blok. Lokakarya Pelaksanaan Uji Coba Molases Blok di Ciawi. Bogor.
- Huitema. 1985. Peternakan di Daerah Tropis Arti Ekonomi dan Kemampuannya. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia. Jakarta.